

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah sekelompok gangguan heterogen yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. Pada penderita diabetes, kemampuan tubuh untuk memproduksi insulin dapat menurun dan produksi insulin dapat terhenti. Kondisi ini dapat menyebabkan peningkatan kadar gula darah yang menyebabkan masalah metabolik kronis seperti ketoasidosis diabetikum yang dapat menyebabkan sindrom hipoglikemia hiperosmolar nonketotik (HHNK), dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan penyakit ginjal, yang memengaruhi saraf optik dan masalah makrovaskular termasuk kematian otot jantung, stroke dan ditandai dengan penyempitan pembuluh darah arteri (Susanti et al., 2023).

Ulkus kaki diabetikum dapat menyebabkan masalah jika tidak diatasi dengan baik seperti kesehatan fisik menurun, bertambahnya kesakitan dan kebutuhan perawatan medis, berkurangnya kemampuan untuk beraktifitas, serta dapat menimbulkan kegelisahan karena kondisi kesehatan yang dialaminya (Jundapri et al. 2023).

Pasien dengan diabetes rentan terhadap komplikasi ginjal, retina dan sistem saraf, dan sekitar 34% pasien memiliki ulkus kaki diabetik (DFU). DFU didefinisikan sebagai robeknya epidermis dan setidaknya sebagian dermis pada seseorang dengan diabetes. DFU dikaitkan dengan

banyak faktor risiko dan memiliki mekanisme yang kompleks dan manifestasi klinis yang tidak signifikan. Patogenesisnya secara kasar dikategorikan menjadi neuropati perifer, penyakit arteri perifer dan infeksi. Patofisiologi ulkus juga dikategorikan menjadi pra-ulkus, fase ulkus, dan kekambuhan ulkus berdasarkan urutan kronologis kemunculannya. DFU sering tidak terdeteksi sampai berkembang menjadi ulkus yang ireversibel. Jumlah penderita diabetes di Indonesia terus meningkat. Data terbaru dari International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan jumlah penderita diabetes di Indonesia mencapai 20,4 juta jiwa. Hal ini menjadikan Indonesia berada di posisi keempat negara dengan penderita diabetes terbanyak di dunia (Berrit et al., 2025).

Menurut hasil penelitian Maghfuli (2023), faktor yang mempengaruhi terjadinya luka kaki atau ulkus kaki diabetikum pada penderita diabetes mellitus antara lain lama diabetes mellitus >10 tahun, kadar kolesterol >200 mg/dL, kadar HDL <45 mg/dL, ketidak patuhan pasien terhadap diet diabetes mellitus, kurangnya aktivitas fisik, perawatan kaki yang tidak teratur, serta penggunaan alas kaki yang tidak tepat.

Hasil penelitian Vika (2020), menunjukkan bahwa penggunaan hydrofiber dressing pada ulkus kaki diabetik (DFU) memiliki perbedaan bermakna dibandingkan dengan balutan lain (alginat maupun kasa lembab salin) dalam hal penyembuhan luka, baik dari segi pengurangan eksudat, ukuran luka, maupun proses granulasinya. Meskipun demikian,

hasil ini mengindikasikan bahwa hydrofiber tetap memiliki potensi dalam mendukung proses penyembuhan luka DFU, khususnya melalui kemampuannya menjaga kelembapan luka dan memfasilitasi pembentukan jaringan baru.

Angka kejadian luka kaki diabetic atau ulkus diabetic di dunia Adalah sekitar 19 % hingga 34% dari total penderita diabetes . Di Indonesia,prevalensi penderita ulkus diabetic Adalah 15% dari total penderita diabetes melitus. Berdasarkan data tahun 2025, jumlah pasien dengan luka di Indonesia Adalah 350 per 1000 populasi penduduk. Angka kejadian luka, baik akut maupun kronik, terus meningkat setiap tahun. Sekitar 830 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, mayoritas tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Lebih dari separuh penderita diabetes tidak menerima pengobatan. Baik jumlah penderita diabetes maupun jumlah penderita diabetes yang tidak diobati terus meningkat selama dekade terakhir. (World Health Organization, 2025).

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (2018), Provinsi Sulawesi Selatan memiliki prevalensi diabetes melitus tertinggi, yaitu sebesar 26% ((Riskesdas), 2018) Hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup khususnya di kota-kota besar, kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan yang sehat semakin rendah, masyarakat cenderung hanya mempertimbangkan rasa, estetika makanan untuk di upload di sosial media tanpa memikirkan zat gizi atau kandungan yang terkandung di

dalam makanan tersebut, semakin banyak olahan makanan berbahan dasar karbohidrat dapat ditemukan dengan mudah dan menjadi sumber penyebab peningkatan gula darah. Selain itu lingkungan menjadi salah satu faktor yang membuat kesehatan terganggu seperti lingkungan yang sering terpapar asap rokok, padahal rokok dapat mengganggu proses metabolisme tubuh dan akan berpengaruh pada produksi insulin (Latief, 2022).

Perkembangan perawatan luka berkembang sangat pesat di dunia Kesehatan. Salah satunya dengan menggunakan prinsip *moisture balance* atau lembab cara ini lebih efektif untuk penyembuhan luka. Prinsip *moisture balance* dikenal dengan metode *modern dressing* yaitu menggunakan balutan yang lebih modern. Jika luka diabetes mellitus tidak di tangani dengan benar akan berakibat fatal bahkan bisa di amputasi. Hal tersebut dapat di cegah dengan perawatan luka metode yang benar (Hidayat et.al.,2021).

Teknik dressing modern sendiri merupakan metode menjaga kelembaban area luka untuk mempercepat pertumbuhan jaringan baru dengan menggunakan beberapa jenis dressing modern sesuai dengan kondisi luka. Permukaan luka yang lembap dapat menjaga luka agar tidak terkontaminasi bakteri, sehingga proses penyembuhan luka akan meningkat dan mencegah dehidrasi jaringan luka serta nekrosis sel. Pada dasarnya, metode perawatan ini diperkuat oleh faktor pertumbuhan, neutrofil, fibroblas, protease, dan makrofag. Saat ini, terdapat sekitar 500

jenis dressing yang tersedia untuk merawat pasien dengan luka kronis yang disesuaikan dengan kondisi, masalah luka, dan tingkat keparahan luka sesuai dengan kemampuan masing-masing dressing, antara lain hydrogel, film dressing, hydrocolloid, calcium alginate, foam dressing/absorbent, antimicrobial dressing, hydrophobic antimicrobial

Dewan perawatan luka saat ini umumnya berfokus pada jenis dressing dalam perawatan cedera yang dipilih dengan pertimbangan biaya, kenyamanan dan keamanan. Manajemen perawatan luka saat ini selalu mengutamakan jenis pembalut dalam perawatan luka yang dipilih berdasarkan pertimbangan biaya, kenyamanan dan keamanan (Vincent, 2025).

Manajemen penyembuhan luka yang efektif merupakan tantangan besar bagi para klinisi. Kondisi pasien yang mendasarinya, penilaian luka dan eksudat yang akurat, serta pemilihan balutan yang tepat merupakan faktor penting untuk keberhasilan. Berbagai macam balutan tersedia bagi klinisi untuk manajemen eksudat. Balutan hidrofiber merupakan konsep yang relatif baru, dan dapat sangat hemat biaya karena dapat digunakan selama beberapa hari. Bukti klinis tentang penggunaan balutan hidrofiber untuk manajemen lesi epitel, membahas pengetahuan terkini tentang mekanisme kerja senyawa ini terhadap proses penyembuhan luka epitel, aspek imunologi, dan juga akan membahas paten-paten terkait (Antonio G et al., 2021).

Klinik Griya Afiat Makassar merupakan klinik perawatan luka yang berdiri sejak tahun 2008 dan merupakan praktek mandiri perawatan luka berbasis praktek, riset dan edukasi pertama di Indonesia Timur yang memberikan perawatan luka profesional baik luka akut maupun luka kronis seperti ulkus kaki diabetik. Berdasarkan data yang diperoleh dari Klinik Griya Afiat Makassar, jumlah pasien yang melakukan perawatan luka kaki diabetik pada tahun 2023 sebanyak 46 pasien, tahun 2024 sebanyak 43 pasien, tahun 2025 bulan Januari-Agustus sebanyak 50 pasien. Pada saat praktik selama 1 minggu didapatkan dari 3 pasien yang mengalami ulkus kaki diabetik dan 1 pasien yang diberikan *hydrofiber dressing*. Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Efektivitas Perawatan *Diabetic Foot Ulcer* Dengan Menggunakan *Modern Dressing: Hidrofiber* Di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan mengenai tantangan penyembuhan luka ulkus kaki diabetik (*Diabetic Foot Ulcer/DFU*) dan pentingnya pemilihan balutan modern yang tepat, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut "Bagaimanakah efektivitas perawatan *Diabetic Foot Ulcer* dengan menggunakan *modern dressing jenis Hydrofiber* pada pasien di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui efektivitas perawatan luka *Diabetic Foot Ulcer (DFU)* dengan menggunakan *modern dressing jenis Hydrofiber* pada pasien di Praktik Mandiri Griya Afiat Kota Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan pengkajian luka kaki diabetik pada Ny. R di Klinik Perawatan luka Griya Afiat Makassar
- b. Menentukan diagnosa keperawatan luka kaki diabetik Ny. R di Klinik Perawatan luka Griya Afiat Makassar
- c. Memaparkan intervensi keperawatan pada kasus luka kaki diabetik pada Ny. R di Klinik Perawatan luka Griya Afiat Makassar
- d. Memaparkan implementasi keperawatan luka kaki diabetik pada Ny. R di Klinik Perawatan luka Griya Afiat Makassar
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan luka kaki diabetik pada di Klinik Perawatan luka Griya Afiat Makassar

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Keilmuan

Kontribusi terbesar yang mungkin diberikan pada badan pengetahuan mengenai pravelensi ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes diharapkan dari penelitian ini, yang juga dapat berfungsi sebagai sumber literatur untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Instansi Pendidikan

Berfungsi sebagai sumber informasi dan inspirasi untuk kemajuan ilmiah pengobatan ulkus kaki diabetik Pada Ny. R di Klinik Perawatan luka Griya Afiat Makassar.

b. Bagi Klinik Perawatan Luka Griya Afiat Makassar

Sebagai sumber data tentang pravalensi ulkus kaki diabetik pada pasien diabetes, dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan luka secara efektif dan efisien.

c. Bagi Pasien

Dapat menambah pengetahuan tentang penanggulangan perawatan luka modern dengan menggunakan Hydrofiber Dressing pada pasien luka kaki diabetik